

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian, objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan data. Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Supriati (2012:38) adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan”.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data maka objek dalam penelitian ini adalah Kapitalisasi Pasar, Rasio pengembalian Aset, Inflasi dan Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2011:29) sebagai berikut: “Metode penelitian merupakan cara peneliti yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Supriyati (2011:33) adalah sebagai berikut: “untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, membahas masalah dan menemukan solusi atas masalah tersebut.

Tujuan dari metode verifikasi digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian poin kelima, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh diantara variabel yang sedang diteliti. Dengan metode ini dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent, serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh kapitalisasi pasar, Rasio pengembalian aset (ROA) dan inflasi terhadap return saham pada subsector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) menyatakan bahwa: “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30), sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, Selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)
9. Menyusun laporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Menetapkan Permasalahan dan Judul Penelitian

Membuat identifikasi masalah berdasarkan Fenomena penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat

Pengembalian Aset (ROA) dan Inflasi terhadap Pengembalian saham perusahaan sub-sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.”

2) Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada pada tahun 2013, 2015 dan 2017 perusahaan sub-sektor Perkebunan banyak mengalami Naik turun pada return saham, diakibatkan oleh anjloknya harga minyak dunia.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini: Seberapa besar pengaruh kapitalisasi pasar, rasio pengembalian aset dan Inflasi terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kapitalisasi Pasar, Rasio pengembalian aset dan Inflasi terhadap Tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

5) Hipotesis penelitian

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis

6) Konsep dan Pengukuran Variabel

Konsep variabel diperoleh dengan cara membaca referensi teoritis yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7) Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub-sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi.

8) Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis.

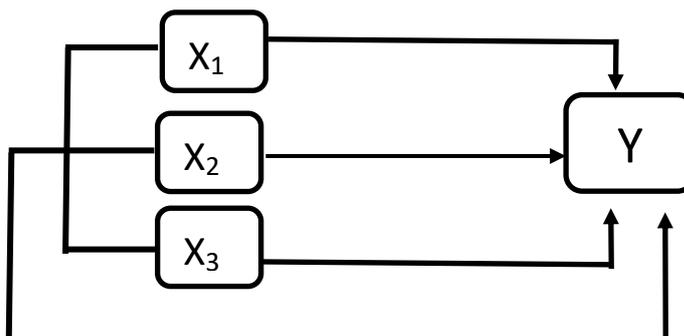
9) Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Metode Penelitian	Jenis Data	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Kapitasasi pasar pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017	Descriptive	Sekunder	<i>Time Series</i> dan <i>Cross Sectional (Pooled Data)</i>
untuk mengetahui Perkembangan Rasio pengembalian aset pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017	Descriptive		
Untuk mengetahui perkembangan Inflasi pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017	Descriptive		
Untuk mengetahui Perkembangan Tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017	Descriptive		
Untuk mengetahui seberapa besar Inflasi terhadap rasio pengembalian aset pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017	Verifikatif		
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kapitalisasi pasar, rasio pengembalian aset dan inflasi terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perkebunan periode 2013 – 2017	Verifikatif		

Manfaat dari desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- X₁ : Kapitalisasi pasar
 X₂ : Rasio pengembalian aset (ROA)
 X₃ : Inflasi
 Y : Return saham

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Mahsyuri dan Zainuddin (2008:122) menyatakan variabel dan operasional adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap, variabel dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional”.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependent*.

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel independen atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh

variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Kapitalisasi Pasar, Tingkat Pengembalian Aset dan Inflasi.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Pengertian Variabel dependent menurut Sugiyono (2012:59) yaitu, variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Pengembalian Saham (Return saham).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kapitalisasi Pasar (X1)	Kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham.	Komponen: - Harga Saham - Jumlah Saham Yang diterbitkan Perhitungan: $V_s = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang beredar}$	Rp	Rasio
Rasio Pengembalian Aset (ROA) (X2)	Roa adalah kemampuan perusahaan mengelola seluruh modal untuk menghasilkan laba.	Komponen: - EBIT (Earning Before Interest and Tax/ Laba sebelum bunga dan pajak) - Total Aset Perhitungan: $ROA = (\text{EBIT} / \text{Total Aset}) \times 100\%$		Rasio
Inflasi (X3)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat.	Komponen: - Indeks harga konsumen n - Indeks harga konsumen 0 Perhitungan: $\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0}$	%	Rasio
Return Saham (Y)	Return Saham adalah measure the financial performance of an investment. Pada penelitian ini, return digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan.	Komponen: - Harga saham i pada tahun t - Harga saham i pada tahun -t Perhitungan: $\text{Return Saham} = \left(\frac{\text{Harga Saham i pada tahun t} - \text{Harga saham i pada tahun -t}}{\text{Harga saham i pada tahun -t}} \right) \times 100\%$	%	Rasio

3.3.2 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.3.2.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekunder dan sekunder, menurut Sugiyono (2012:187) menyatakan bahwa: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dan data dari website resmi dengan cara melakukan survei mengunjungi website www.idx.co.id

3.3.2.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1) Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2012:119) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 15 Kantor Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama perusahaan
1.	Astra Agro Lestari Tbk
2.	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3.	Eagle High Plantations Tbk
4.	Dharma Satya Nusantara Tbk
5.	Golden Plantation Tbk
6.	Jaya Agra Wattie Tbk
7.	Gozco Plantations Tbk
8.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
9.	Provident Agro Tbk
10.	PP London Sumatra Indonesia Tbk
11.	Sampoerna Agro Tbk
12.	Salim Ivomas Pratama Tbk
13.	SMART Tbk
14.	Tunas Baru Lampung Tbk
15.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

2) Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah sebagai berikut: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Data yang diambil merupakan data keuangan tahunan 6 perusahaan pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017 mengalami perkembangan.
- b) Data yang diambil sebanyak 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- c) Jumlah sampel yang diambil 30 sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Tabel 3.5 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama perusahaan
1	PP London Sumatra Indonesia Tbk
2	PT. BW Plantation Tbk
3	PT. Sampoerna Agro Tbk
4	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
5	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
6	PT. Gozco Plantation Tbk

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI yang berhubungan dengan kapitalisasi pasar, Tingkat pengembalian aset dan Retun saham selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai kapitalisasi pasar, Tingkat Pengembalian Aset, Inflasi dan Pengembalian saham.

3.3.4 Rancangan Analisis & Pengajuan Hipotesis

3.3.4.1 Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan Kapitalisasi Pasar, Tingkat Pengembalian Aset, Inflasi dan *Return* Saham. Untuk mengukur Kapitalisasi Pasar, Tingkat Pengembalian Aset, Inflasi dan *Return* Saham digunakan rumus sebagai berikut:

- a) Kapitalisasi Pasar

$$V_s = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang beredar}$$

- b) Tingkat Pengembalian Aset

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

- c) Inflasi

$$\text{inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt} - 1}{\text{IHKt} - 1} \times 100$$

- d) Pengembalian Saham

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Mencari rumus perkembangan dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100% dengan rumusan perkembangan :

$$\text{Perkembangan \%} = \frac{P_n - (P_n - 1)}{P_n - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun yang dianalisis

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.3.4.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif atau Kuantitatif Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut: “Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

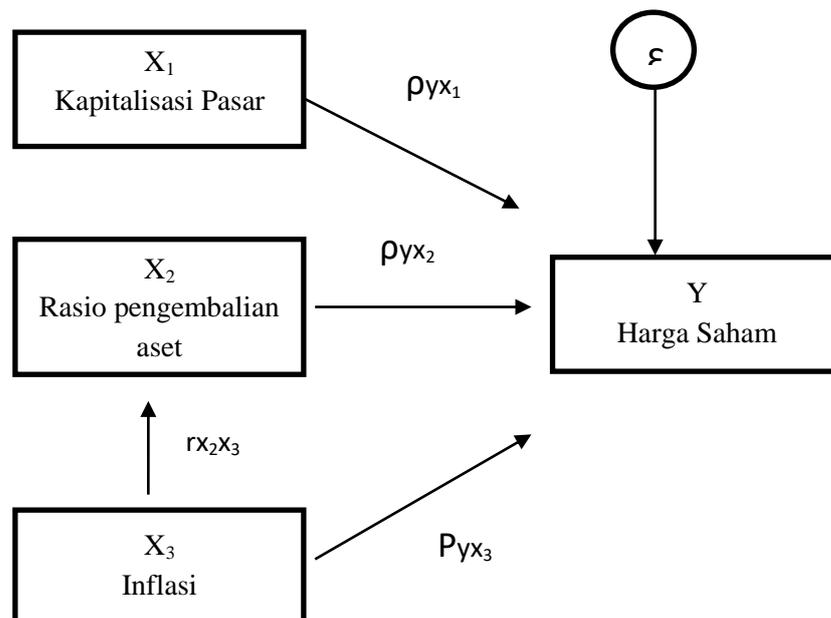
1) Analisis Jalur (*Path Analysis*) dan Asumsi Klasik

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin dalam Nadia Garini (2011) mengemukakan bahwa, “Analisis Jalur (*path analysis*) digunakan apabila teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan

dengan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.”

Analisis Jalur digunakan sebagai metode penelitian ini karena setelah dikaji melalui penelitian terdahulu, diketahui bahwa ada korelasi antara variabel Rasio pengembalian aset (ROA) dan variabel Inflasi. Analisis ini digunakan untuk menghindari terjadinya multikolinieritas yang menyebabkan nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid.

Model analisis jalur dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 3.2 Analisis Jalur

Keterangan:

X1	= Kapitalisasi Pasar
X2	= Rasio Pengembalian Aset
X3	= Inflasi
Y	= Tingkat Pengembalian Saham (Return saham)
PX3X2	= Koefisien jalur Inflasi terhadap Rasio Pengembalian Aset
PYX1	= Koefisien jalur Kapitalisasi Pasar terhadap Return saham
PYX3	= Koefisien jalur Inflasi Dunia terhadap Return saham
ε	= Pengaruh faktor lain

Gambar ini menjelaskan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel endogen Y. Variabel eksogen dan variabel endogen ini digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak, sementara error (ε) atau variabel lain di luar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Garis antara X_2 dan X_3 menggambarkan adanya hubungan korelasi, sedangkan garis antara X_1 , X_2 dan X_3 pada Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X_2 terhadap Y melalui X_3 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

a. Koefisien Jalur

Koefisien Jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Jika dilihat dari gambar 3.2 maka dapat dilihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

- a. ρ_{yx_1} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y
- b. ρ_{yx_2} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y
- c. ρ_{yx_3} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_3 terhadap Y
- d. $\rho_{y\epsilon}$ adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung ϵ terhadap Y
- e. $\rho_{y\epsilon}$ akan dihitung melalui rumus

$$P_{yx} = \sqrt{(1 - R^2_{y(x_1, x_2, x_3)})}$$

Dimana:

$R^2_{y(x_1, x_2)}$ = pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

$r_{x_3x_2}$ = koefisien korelasi antara X_3 dan X_2

b. Persamaan Struktural

Selain menggunakan diagram jalur untuk menggambarkan model analisis, dalam penelitian ini juga ditampilkan bentuk persamaan yang disebut persamaan struktural. Persamaan ini menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis, dimana persamaan matematis ini dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \rho_{yx}X_1 + \rho_{yx}X_2 + \rho_{yx}X_3 + P_{yx}\epsilon$$

Persamaan ini menyatakan hubungan kausal dari X_1 , X_2 dan X_3 serta ϵ terhadap Y .

2) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi

diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) menurut Husein Umar (2011:181) sebagai berikut:

- Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $<0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: “Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan

menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
---------------	-----------	------

Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4d_u \leq d \leq 4d_l$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4d_u$

Tabel 3.7 Autokorelasi

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawanti (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y,

Variabel X2 dan Y, Variabel X3 dan Y sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{x_3y} = \frac{n(\sum x_3y) - (\sum x_3)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x_3^3 - (\sum x_3)^3][n\sum y^3 - (\sum y)^3]}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X1 = Kapitalisasi Pasar

X2 = ROA

X3 = Inflasi

Y = Return Saham

n = Banyaknya Sampel

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada

Tabel dibawah ini.

Tabel 3.8 Tingkat Keeratan Korelasi
(Sumber: Sugiyono 2010:184)

4) Analisis Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara simultan dapat dilihat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : koefisien determinasi

r : koefisien Korelasi

3.3.4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh variabel X_1 , Variabel X_2 dan variabel X_3 terhadap variabel Y. Dengan memperhatikan

karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

- a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung}(x_{1,2,3}) = \frac{b_{1,2,3}}{se(b_{1,2,3})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

- b. Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0.\beta_1 = 0$, Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_a.\beta_1 \neq 0$, Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_0.\beta_2 \leq 0$, Rasio Pengembalian Aset (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_a.\beta_2 > 0$, Rasio Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_0.\beta_3 \geq 0$, Inflasi tidak berpengaruh negative signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_a.\beta_3 < 0$, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_0.\beta_4 \geq 0$, Inflasi tidak berpengaruh negative signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_a.\beta_4 < 0$, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
- c) t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- d) t_{tabel} ; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

- a) Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga BI berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Return Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.

2 Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 2)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

Dimana:

R: koefisien kolerasi ganda

K: jumlah variabel independen

n: jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), “pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.” Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiono (2009:183) menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus Pearson.

b. Hipotesis

H₀. $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Secara simultan Kapitalisasi Pasar, Rasio Pengembalian Aset (ROA) dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

H_a. $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Secara simultan Kapitalisasi Pasar, Rasio Pengembalian Aset (ROA) dan Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

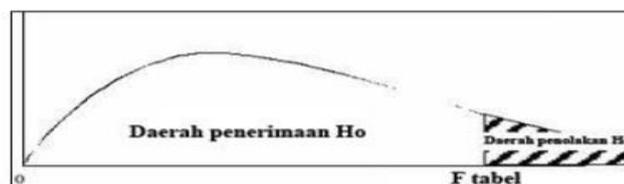
c. Kriteria pengujian

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut: Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria:

H₀ ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis} (\alpha = 0,05)$

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

- (a) Tolak H₀ jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- (b) Terima H₀ jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- (c) Tolak H₀ jika nilai $F\text{-sign} < 0,05$



Sumber: Sugiyono (2011:185)
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

